

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Usaha kecil menurut surat edaran Bank Indonesia No. 26/1/UKK tanggal 29 Mei 1993 perihal Kredit Usaha Kecil (KUK) adalah usaha yang memiliki total aset maksimum Rp. 600.000.000 (enam ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan rumah yang ditempati (Pandji dan Djoko, 2002: 224). Sedangkan berdasarkan UU No. 20/2008 tentang Usaha Kecil yang dimaksud dengan usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang. Biasanya usaha kecil memiliki ciri-ciri seperti jenis barang/komoditi yang diusahakan umumnya sudah tetap tidak gampang berubah, lokasi/tempat usaha umumnya sudah menetap tidak berpindah-pindah, pada umumnya sudah melakukan administrasi keuangan walaupun masih sederhana.

Penelitian Idrus dalam Wahyudi (2009) menyatakan bahwa para pengusaha kecil tidak memiliki pengetahuan akuntansi, dan banyak diantara mereka yang belum memahami pentingnya pencatatan dan pembukuan bagi kelangsungan usaha. Pengusaha kecil memandang bahwa proses akuntansi tidak terlalu penting

untuk diterapkan. Bagi para usahawan kecil, biasanya mereka belum bisa membuat pencatatan akuntansi dengan baik dan benar. Bahkan pengetahuan mereka terhadap akuntansi masih kurang. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan hasil studi pendahuluan pada sebagian pengusaha kecil yang berada di Kecamatan Bangkalan dan Burneh yang ternyata menunjukkan hasil bahwa hanya empat (40%) pengusaha dari 10 pengusaha yang saya wawancara yang mengetahui tentang pentingnya kegiatan pencatatan dalam kegiatan usaha, sedangkan sisanya enam (60%) pengusaha menganggap hal tersebut tidak penting.

Dari pernyataan di atas maka kita bisa mengetahui bahwa sebenarnya sebagian besar dari mereka melakukan kegiatan usaha hanya sebatas bagaimana mereka mendapatkan keuntungan dari hasil usaha saja, tidak pada perencanaan ke depan dimana sebenarnya akuntansi merupakan proses mencatat, mengklasifikasi, mengolah, meringkas, dan menyajikan data transaksi yang berhubungan dengan keuangan untuk menghasilkan suatu laporan keuangan yang bertujuan untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan (dalam hal ini usaha dagang) yang bermanfaat bagi kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi di masa mendatang, serta menunjukkan pertanggung jawaban (*stewardship*) manajemen (dalam hal ini kegiatan usahanya) atas penggunaan sumber-sumber daya yang digunakan (PSAK-1.2). Sehingga kurangnya pengetahuan akuntansi akan berdampak negatif diantaranya adalah pertama, sulit menentukan posisi, harta, hutang, serta modal usaha; kedua, sulit menetapkan laba/rugi usaha secara tepat; ketiga, harga pokok tidak dapat ditetapkan secara pasti, hanya kira-kira saja; keempat, sulit

memperoleh kredit dari bank, karena salah satu persyaratan teknis bank, berupa neraca dan ikhtisar laba/rugi tidak tersedia; dan kelima, sulit dalam pengenaan pajak. (Syafriant By, 2003: 190).

Berdasarkan masalah di atas penting bagi para pengusaha kecil untuk mengetahui tentang akuntansi untuk mempermudah dalam menyusun laporan keuangan dalam kegiatan usahanya. Selain itu, penting juga bagi para pengusaha kecil untuk mendapatkan pembinaan akuntansi agar perkembangan usaha mereka bisa menjadi lebih baik lagi.

1.2. Perumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana bentuk akuntabilitas pengusaha kecil terhadap kegiatan usahanya?
2. Bagaimana tanggapan pengusaha kecil tentang diadakannya pembinaan akuntansi?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan ini bertujuan untuk mengetahui bentuk akuntabilitas pengusaha kecil terhadap kegiatan usahanya dan sejauh mana pembinaan akuntansi dibutuhkan oleh para pengusaha kecil di Kecamatan Bangkalan dan Burneh Kabupaten Bangkalan.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Pengusaha Kecil

Mengetahui tingkat akuntabilitas mereka dalam kegiatan usahanya dan kebutuhan akan adanya pembinaan akuntansi yang nantinya akan bermanfaat untuk perkembangan usaha mereka menjadi lebih baik.

2. Bagi Para Akuntan

Mampu memberdayakan pengusaha kecil dan memberikan perhatiannya pada mereka dengan memberikan pelatihan guna menambah pemahaman mereka tentang akuntansi agar pencatatan akuntansi bisa merata diterapkan di berbagai kalangan di dunia usaha, dari kalangan yang usahanya besar hingga usaha yang kecil seperti mereka.

3. Bagi Peneliti Berikutnya

Dapat memberikan kontribusi bagi peneliti berikutnya tentang akuntabilitas dan kebutuhan pembinaan akuntansi bagi pengusaha kecil.

1.5. Sistematika Penulisan Skripsi

Sebagai pedoman dalam penelitian ini maka dibuat sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini dijelaskan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini dijelaskan mengenai penelitian terdahulu, landasan teori, dan kerangka konseptual.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini dijelaskan metode penelitian yang terdiri dari rancangan penelitian, batasan penelitian, definisi operasional, populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel, skala pengukuran, data dan metode pengumpulan data, metode pengolahan data, serta teknis analisis data.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini dijelaskan tentang gambaran subyek penelitian, analisis deskriptif, dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini dijelaskan tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran.